



JEP

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

ISSN : 2302 – 9595
Volume 8 No 2 Juli 2019

Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Pemerintah
Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap AHH Provinsi Bali
Luh Dita Darmayanti, Surya Dewi Rustariyuni

Keputusan Anak Sekolah Dan Bekerja:
Pengaruh Aset Produktif Rumah Tangga Di Indonesia
Ratih Ramadhani

Pengaruh Remitansi Terhadap Perbedaan Kesejahteraan Rumah
Tangga Di Indonesia Dengan Metode Propensity Score Matching
Amelia Puspita Sari

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata
Di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah
Benny Prayudi, Ida Budiarty, Irma Febriana MK

Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia
Lies Maria Hamzah, Devi Agustien

Pola Pertumbuhan Ekonomi Daerah Otonomi Baru (DOB)
Berdasarkan Tipologi Klassen Di Provinsi Lampung
(Lampung Timur, Way Kanan Dan Kota Metro)
Ukhti Ciptawaty

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab	: Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Sc. (Rektor Universitas Lampung)
Pembina	: Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. (Dekan FEB Unila) : Warsono, Ph.D (Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unila) :
Pemimpin Umum	: Dr. Nairobi, S.E., M.Si. (Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila)
Dewan Editor	
Ketua	: Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
Anggota	Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E Dr. Dwi Wulandari, S.E., M.M Dr. Diah Setyorini Gunawan, S.E., M.Si Dr. Wasiturrahma, S.E., M.Si
Redaksi Pelaksana	
Ketua	: Deddy Yuliawan, S.E., M.Si.
Sekretaris	: Emi Maimunah, S.E., M.Si.
Bendahara	: Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.
Tata Usaha dan Kearsipan	: Sahidin, S.E.
Alamat Redaksi	: Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng – Bandar Lampung 35145
Email	: jepep.feb@gmail.com
Website	: jurnal.feb.unila.ac.id

Jurnal Ekonomi Pembangunan merupakan media komunikasi ilmiah, diterbitkan tiga kali setahun oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, berisikan ringkasan hasil penelitian, skripsi, tesis dan disertasi.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga terbitan volume 8 nomor 2 Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini dapat diselesaikan. Terbitan volume 8 nomor 2 ini dalam dua versi yakni cetak dan online. Versi online menggunakan open journal system (OJS) melalui alamat <http://jurnal.feb.unila.ac.id/> Perubahan ini berdasarkan masukan dari berbagai kalangan guna mempermudah dalam proses peningkatan status jurnal (Akreditasi).

Sekali lagi kami berharap, dengan terbitan Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini dapat memfasilitasi dosen, alumni jurusan Ekonomi Pembangunan baik dari Strata-1, Strata-2 maupun program Doktor serta masyarakat ilmiah lainnya dalam menuangkan ide-ide keilmuan kedalam bentuk tulisan ilmiah.

Ucapan terima kasih tak hentinya kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang terus mendukung terbitnya Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini. Harapan kita terbitan Volume 8 Nomor 2 bulan Juli 2019 dengan tampilan yang telah menyesuaikan dan akan terus disesuaikan dengan format jurnal terakreditasi dapat mendukung dalam rangka meningkatkan status jurnal menjadi jurnal nasional terakreditasi, oleh karenanya sumbang saran semua pihak untuk kemajuan dan kelangsungan jurnal ini tetap kami harapkan. Dan akhirnya kami berharap agar jurnal ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2019
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila
Kajur

Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 19660621 199003 1003

Daftar Isi

Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap AHH Provinsi Bali Luh Dita Darmayanti, Surya Dewi Rustariyuni	125 - 146
Keputusan Anak Sekolah Dan Bekerja: Pengaruh Aset Produktif Rumah Tangga Di Indonesia Ratih Ramadhani	147 - 170
Pengaruh Remitansi Terhadap Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia Dengan Metode Propensity Score Matching Amelia Puspita Sari	171-194
Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Benny Prayudi, Ida Budiarty, Irma Febriana MK	195 - 214
Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia Lies Maria Hamzah, Devi Agustien	215- 228
Pola Pertumbuhan Ekonomi Daerah Otonomi Baru (DOB) Berdasarkan Tipologi Klassen Di Provinsi Lampung (Lampung Timur, Way Kanan Dan Kota Metro) Ukhti Ciptawaty	229 - 241

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

Benny Prayudi
Dr. Ida Budiarty
Irma Febriana MK

*Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Lampung*

Abstrak

Salah satu upaya dalam penciptaan lapangan kerja adalah dengan melaksanakan pembangunan di sektor industri. Sektor industri secara teori telah diyakini sebagai *leading sector* dalam perekonomian. Pertumbuhan dan perkembangan sektor industri berarti semakin luas kesempatan dalam menyerap tenaga kerja. Penyerapan pekerja lebih banyak terjadi untuk wilayah kota dibandingkan dengan wilayah desa. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan, kurangnya keahlian, dan tingkat pendidikan yang rendah menjadi alasan bagi sebagian masyarakat desa untuk bekerja di industri batu bata. Jenis industri ini lebih banyak ditemukan di wilayah desa mengingat salah satu bahan baku industri, tanah liat, lebih mudah diperoleh di wilayah pedesaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel upah, harga modal dan tingkat output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Seputih Mataram. Data yang digunakan bersumber pada data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengusaha batu bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Hasil estimasi menunjukkan variabel-variabel tersebut secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 88,75 persen. Pengaruh pertumbuhan modal kerja terhadap pertumbuhan penyerapan pekerja menunjukkan nilai koefisien tertinggi. Dengan demikian dibutuhkan adanya sebuah jaminan pemerintah terhadap peningkatan modal kerja pada usaha pengelolaan batu bata, jika pemerintah menginginkan peningkatan perluasan lapangan pekerjaan dalam industri ini.

Kata Kunci : Harga Modal, Tingkat Output, Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Upah

Pendahuluan

Lampung Tengah adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, yang memiliki wilayah sebesar 4.789,82 Km² atau (10,98 persen dari total luas wilayah provinsi Lampung). Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28

kecamatan, 314 desa dan 307 kelurahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Lampung Tahun 2017, Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk sebesar 1.250.486 jiwa yang terdiri dari 636.688 laki-laki dan 613.798 perempuan, kenyataan tersebut

menjadikan Lampung Tengah sebagai kabupaten yang memiliki penduduk terbanyak di Provinsi Lampung.

Menurut Budiarty (2006) jumlah penduduk yang besar mencerminkan kebutuhan masyarakat yang sangat banyak. Apakah penduduk dapat menjadi modal bagi suatu pembangunan ataukah sebaliknya, sebagai beban bagi suatu pembangunan sangat tergantung bagaimana penduduk didayagunakan. Berikut Tabel 1 Disajikan data Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2016.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2011	1.183.427	1,07
2012	1.192.958	0,82
2013	1.214.720	1,80
2014	1.227.185	1,02
2015	1.239.096	0,88
2016	1.250.486	0,91
Rata-rata	1.217.978	1,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, 2017.

Pada Tabel. 1 dapat diketahui telah terjadi peningkatan penduduk sebesar 67.059 jiwa atau pertumbuhan rata-rata penduduk sebesar 1,08 persen per tahun.

Jumlah penduduk yang besar menyebabkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan semakin ketat, sebab itu pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan tambahan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran, karena hal tersebut upaya perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja baru merupakan hal yang paling dibutuhkan. Salah satu upaya dalam penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan kesempatan kerja baru adalah dengan pembangunan sektor industri. Sektor industri memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi

Tabel 2. Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah

Tahun	Kontribusi Industri Pengolahan (%)	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan (%)
2011	22,09	5,76
2012	22,78	6,08
2013	22,97	7,58
2014	23,05	6,14
2015	22,49	6,58
2016	-	5,89
Rata-rata	22,67	6,33

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah 2017.

Pada Tabel. 2 dapat diketahui kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2016 rata-rata sebesar 22,67 persen per tahun dan rata-rata

pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan sebesar 6,33 persen per tahun. Besarnya kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB juga diiringi dengan bertambahnya jumlah industri dan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2006-2013 dengan pertumbuhan unit usaha industri kecil sebesar 3,69 persen per tahun, dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebesar 5,95 persen per tahun. Ini artinya usaha industri kecil yang bergerak pada usaha ekonomi skala kecil dan menengah (UMKM) Kabupaten Lampung Tengah dianggap cukup membantu

menambah besaran penyerapan tenaga kerja. Salah satu sektor industri kecil yang menyerap tenaga kerja di Kabupaten Lampung Tengah adalah sektor industri kecil pengolahan batu bata yang berjumlah 2393 unit usaha dan sentra industri pengolahan batu bata di Kabupaten Lampung Tengah berada di Kecamatan Seputih Mataram dengan jumlah unit usaha sebesar 414 unit usaha industri, dan desa yang mempunyai industri batu bata terbanyak adalah Sumber Agung Mataram yaitu berjumlah 380 unit usaha.

Tabel 3. Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Pengolahan Bahan Bangunan di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

No	Desa	Genteng	Batu bata	Pilar semen	Pande Besi
1.	Fajar Mataram	-	-	1	1
2	Qurnia Mataram	-	1	-	1
3	Rejosari Mataram	-	11	1	-
4	Sumber Agung Mataram	-	380*	1	-
5	Utama Jaya Mataram	-	1	-	-
6	Trimulyo Mataram	-	-	-	1
7	Wirata Agung Mataram	-	3	-	2
8	Varia Agung	-	13	1	-
9	Subing Karya	-	4	-	-
10	Bumi Setia Mataram	-	-	2	-
11	Dharma Agung Mataram	-	-	-	1
12	Banjar Agung Mataram	-	1	-	1
Seputih Mataram		-	414	6	7

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah 2017.

Melihat besarnya jumlah industri pengolahan batu bata di desa Sumber Agung Mataram akan

membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah khususnya di desa Sumber Agung Mataram Kecamatan Seputih Mataram. Dilain pihak pemerintah juga ingin mengoptimalkan peranan industri kecil pengolahan batu bata di desa Sumber Agung Mataram dalam memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga perlu adanya kajian yang mendalam mengenai Penyerapan Tenaga kerja pada industri pengolahan batu bata pada Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut Budiarty (2006), dalam teori minimisasi biaya permintaan tenaga kerja dari sudut pandang industri sangat ditentukan oleh harga input itu sendiri, harga modal dan tingkat output di masing masing industri. Sehingga dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, harga modal, dan tingkat output.

Pada penelitian terdahulu, tingkat upah dari sudut pandang pengusaha merupakan biaya produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin besar proporsi *labor cost* terhadap *total cost*. Kenaikan upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan

upah tersebut menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja. Sebaliknya menurunnya upah akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja (Fadlillah, 2012:11).

Dalam industri penggunaan harga barang modal tergantung dengan besarnya nilai penggunaan *capital stock*. Besarnya *capital stock* menunjukkan bahwa industri tersebut semakin besar diiringi dengan besarnya modal kerja yang digunakan, dengan demikian maka dalam penelitian ini harga dari *capital stock* di representasikan oleh modal kerja, karena modal kerja merupakan proksi dari harga *capital stock*. Besarnya harga modal pada industri kecil mebel furniture berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, atau semakin besar harga modal maka kesempatan kerja yang diciptakan semakin tinggi (Yuditya, 2014:13).

Tingkat output adalah produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usah yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Apabila permintaan hasil produksi meningkat, produsen akan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya dengan

diiringi menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan permintaan hasil produksi sendiri ditentukan dari tingkat harga hasil produksi yang dipengaruhi oleh harga faktor produksi yang di pengaruhi oleh harga faktor produksi yang digunakan. (Mankiw, 2014:62).

Menurut BPS Provinsi Lampung (2017), wilayah yang memiliki unit usaha industri pengolahan batu bata terbesar adalah Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 2393 unit usaha dan diikuti Kabupaten Pringsewu dengan jumlah 980 unit usaha. Berdasarkan besarnya unit usaha industri kecil pengolahan batu bata yang ada di desa Sumber Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Kajian Pustaka Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Industri

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga

menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Perusahaan atau perseroan adalah bisnis yang diatur sebagai badan hukum terpisah yang dimiliki pemegang saham. Artinya pemilik perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas kewajiban-kewajiban perseroan (Brealey, *et al.*,2008:8). Perusahaan didirikan dengan maksud tertentu. Dalam konsep ekonomi mikro, maksimisasi laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan. Maksimisasi laba menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengkaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang di hasilkan terhadap nilai waktu perolehannya (Keown, *et al.*,2011:4).

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan nilai guna (*utility*) kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang itu untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk

dijual kepada konsumen atau masyarakat. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut (*derived demand*) yaitu meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akan menimbulkan tambahan terhadap tenaga kerja. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari upah yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkatan upah. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. (Sonny Sumarsono, 2013:34)

Teori Permintaan Input

Pendekatan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan berbagai metode pengukuran, antara lain metode minimisasi biaya dan maksimisasi output, yang paling sering digunakan adalah pendekatan derivasi permintaan dari suatu fungsi produksi atau fungsi ongkos dengan

kendala produksi. Cara pertama biasa dilakukan bila input faktor produksi yang diminta suatu industri tersedia dengan lengkap, sementara cara ke dua bisa dilakukan bila input produksi terbatas jumlahnya.

Menggunakan teknik *Lagrange Multiplier* (λ), derivasi permintaan industri terhadap tenaga kerja ini dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi produksi yang sudah dikenal, seperti fungsi Cobb-Douglas, fungsi produksi CES atau Fungsi Translog

Metode atau cara ke dua, menggunakan 2 input dalam produksi yang direpresentasikan menggunakan fungsi Cobb-Douglas :

$$\text{Minimumkan } C = W_k.K + W_l.L \quad (1)$$

$$\text{Dengan kendala } Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Yang mana :

- C = Biaya Produksi
- W_k = Harga modal
- K = Modal
- W_l = Upah
- L = Pekerja
- Q = Output
- A = Teknologi
- α, β = Elastisitas modal dan tenaga kerja

Turunan pertama (*First Order condition*) dari persamaan (1)

$$\xi = W_k K + W_l L + \lambda(Q - AK^{\alpha}L^{\beta}) \quad (2)$$

$$\delta \xi / \delta L = W_l - \lambda \beta A K^{\alpha} L^{\beta-1} = 0 \quad (3)$$

$$\delta \xi / \delta K = W_k - \lambda \alpha A K^{\alpha-1} L^{\beta} = 0 \quad (4)$$

$$\delta \xi / \delta \lambda = Q - AK^{\alpha}L^{\beta} \quad (5)$$

penyelesaian persamaan (3) dan (4) dengan memperhatikan syarat keseimbangan penggunaan input dengan minimisasi biaya diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{MPPL}{MPPK} = \frac{WL}{\alpha K} \quad \text{sehingga} \quad \frac{WL}{Wk} = \frac{\beta K}{\alpha L} \quad (6)$$

Penyelesaian persamaan (5) dan (6) akan menghasilkan permintaan industri terhadap masing masing input sebagai berikut:

$$K = \left[\frac{Q}{AL^\beta} \right]^{\frac{1}{\alpha}} \quad (7)$$

$$L = \left[\frac{\alpha Wk}{\beta Wl} \right] K \quad (8)$$

Proses derivasi permintaan tenaga kerja dilanjutkan dengan penerapan langkah-langkah mengimpose persamaan (7) ke persamaan (8), sehingga diperoleh persamaan

$$L = \frac{\alpha Wk}{\beta Wl} \left[\frac{Q}{AL^\beta} \right]^{\frac{1}{\alpha}} \quad (9)$$

$$L = \frac{\alpha Wk}{\beta Wl} \left[\frac{Q}{A^{\frac{1}{\alpha}} L^{\frac{\beta}{\alpha}}} \right] \quad (10)$$

$$L \cdot L^{\frac{\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha Wk}{\beta Wl} \left[\frac{Q}{A^{\frac{1}{\alpha}}} \right] \quad (11)$$

$$L^{1+\frac{\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha Wk}{\beta Wl} \left[\frac{Q}{A^{\frac{1}{\alpha}}} \right] \quad (12)$$

$$L^{\frac{\alpha+\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha Wk}{\beta Wl} \left[\frac{Q}{A^{\frac{1}{\alpha}}} \right] \quad (13)$$

$$L = \left[\frac{\alpha Wk}{\beta Wl} \right]^{\frac{\alpha}{\alpha+\beta}} \left[\frac{Q}{A} \right]^{\frac{1}{\alpha+\beta}} \quad \text{atau} \quad L = f(Wl, Wk, Q) \quad (14)$$

Dari persamaan (14) selanjutnya dilakukan transformasi persamaan kedalam bentuk logaritma, maka fungsi linier permintaan industri

terhadap tenaga kerja dapat ditulis kembali menjadi:

$$\ln L = \ln A + \alpha_1 \ln W_k + \alpha_2 \ln W_l + \alpha_3 \ln Q + \varepsilon_t \quad (15)$$

yang mana :

$\ln L$ = log natural jumlah permintaan tenaga kerja industri

$\ln W_k$ = log natural harga barang modal

$\ln W_l$ = log natural upah pekerja

$\ln Q$ = log natural jumlah output

$\alpha_{1,2,3}$ = Elastisitas harga barang modal, upah pekerja dan

elastisitas permintaan output

ε_t = error term

Persamaan (15) memperlihatkan bahwa permintaan tenaga kerja industri sangat ditentukan oleh harga input itu sendiri, harga modal (barang lain) dan tingkat output di masing-masing industri. Fungsi permintaan ini dapat diestimasi untuk permintaan tenaga kerja menurut sektor dan jenis pekerjaan. Seberapa besar dampak pertambahan produksi membuka lapangan kerja dapat diperoleh dengan memperhatikan nilai koefisien variabel output (Budiarty, 2006:18).

Tingkat Upah Terhadap Permintaan Tenaga Kerja.

Secara teori perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan

asumsi bahwa tingkat upah naik maka naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen akan memberikan respon cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu, mengurangi konsumsi atau bahkan tidak bersedia membeli barang tersebut. Akibatnya akan banyak produksi barang yang tidak terjual, dan produsen akan menurunkan jumlah produksinya. Penurunan jumlah produksi mengakibatkan berkurangnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan terjadi karena pengaruh turunnya skala produksi disebut efek skala produksi atau “*Scale-effect*”.

Harga Modal Terhadap Permintaan Tenaga Kerja.

Menurut Sukirno (2010), harga modal mempunyai arti sebagai pengeluaran produsen dalam membeli atau memperoleh barang-barang modal yang lebih baik atau mengganti yang sudah habis umur ekonomisnya. Dalam industri, harga modal tergantung pada besarnya nilai penggunaan *capital stock*. Besarnya nilai *capital stock* menunjukkan bahwa ukuran industri tersebut semakin besar. Jumlah

capital stok yang besar akan membutuhkan penggunaan modal kerja yang juga besar. Dengan demikian dalam penelitian ini harga *capital stock* diproksi dengan modal kerja, karena modal kerja dapat mencerminkan besaran capital stok yang digunakan dalam produksi. Secara teori harga modal akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja, semakin besar harga modal pada industri maka kesempatan kerja yang diciptakan semakin tinggi, dan juga sebaliknya.

Tingkat Output Terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Tingkat Output adalah keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai ke tangan konsumen. Secara teori hasil produksi tersebut tergantung pada permintaan pasar terhadap produk tersebut, jika permintaan hasil produksi di pasar naik maka perusahaan akan meningkatkan kapasitas produksinya dan peningkatan kapasitas ini akan membutuhkan tambahan tenaga kerja yang digunakan.

Kerangka Pemikiran

Pendekatan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan berbagai metode pengukuran, yang

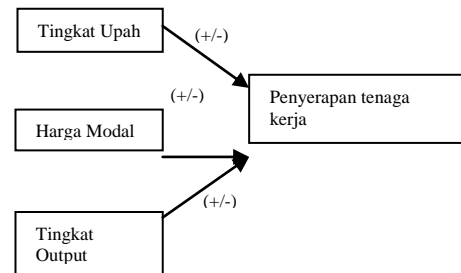
paling sering digunakan adalah pendekatan derivasi permintaan dari fungsi ongkos dengan kendala produksi. Cara pertama biasa dilakukan bila input faktor produksi yang diminta suatu industri tersedia dengan lengkap, sementara cara kedua bisa dilakukan bila input produksi terbatas jumlahnya.

Permintaan tenaga kerja sektor industri sangat ditentukan oleh harga input itu sendiri, harga modal (barang lain) dan jumlah output di masing-masing industri. Sehingga dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada industri adalah tingkat upah, harga modal, dan tingkat output.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa penyerapan tenaga kerja di industri batu bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dipengaruhi oleh beberapa variabel input yaitu tingkat upah, harga modal dan tingkat output produksi batu bata yang dihasilkan tiap industri.

Berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja industri pengolahan batu bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung

Tengah dipengaruhi oleh variabel upah, harga modal dan jumlah output maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagaimana pada Gambar 1. berikut :



Gambar 1 . Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif asosiatif. Data yang digunakan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah adalah berupa data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh responden pemilik industri di desa Sumber Agung Mataram dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Lampung, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, serta jurnal ekonomi dan sumber lain yang berhubungan dengan hal yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu upah, harga modal dan tingkat output. Penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya tenaga kerja yang sudah dipekerjakan oleh pengusaha industri batu bata di Desa Sumber Agung Mataram, upah yaitu upah yang diterima oleh per pekerja selama satu bulan, harga modal yaitu pengeluaran pengusaha dalam membeli barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi yang diproksi dengan modal kerja, tingkat output yaitu jumlah produksi atau keseluruhan jumlah batu bata dalam produksi yang dihasilkan selama satu bulan.

Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan bertahap. Tahap pertama adalah penentuan wilayah penelitian yang ditentukan menurut kluster. Tahap kedua menentukan jumlah responden dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Gujarati (2010), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama

bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan metode *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh anggota populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolelir

Diketahui jumlah populasi usaha batu bata (N) sebesar 380 usaha, eror ditetapkan 10 % atau 0,1, maka jumlah minimal sampel yang harus diambil peneliti adalah sebesar :

$$n = \frac{380}{1+380(0,10)^2}$$

Dari perhitungan diketahui bahwa dari jumlah populasi sebanyak 380 unit usaha batu bata, dibutuhkan 80 unit usaha batu bata sebagai sampel penelitian.

Model Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi liner berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Secara sistematis model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$L = \alpha_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot e^{et}$$

Yang kemudian ditransformasikan kedalam bentuk liner logaritma natural, yaitu:

$$\ln L = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + \beta_n \ln X_n + \varepsilon_t$$

Yang mana :

- L = Jumlah tenaga kerja yang terserap
- X1 = Upah pekerja (Rp/Bulan)
- X2 = Harga Modal (Rp)
- X3 = Tingkat output (Unit/Produksi)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk upah, harga modal, tingkat output.
- β_0 = Konstanta
- ε_t = Residu (*Error term*)

Hasil Dan Pembahasan Analisis Diskriptif Data Primer Kependudukan

Desa Sumber Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas wilayah 9959.20 Ha dan terbagi menjadi 5 dusun, jumlah Penduduk di Desa Sumber Agung yaitu sebanyak 5.504 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 2.884 jiwa (...%) dan jumlah penduduk wanita berjumlah 2.620 jiwa (..%), banyaknya rumah tangga di Desa Sumber Agung yaitu 1.672 rumah dengan kepadatan penduduk yaitu 574 jiwa/Km² dan sex rasio 110.08.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Dalam industri skala kecil pengolahan batu bata di Desa Sumber Agung Mataram sudah menyerap tenaga kerja sebanyak 490 orang dari sampel 80 unit usaha atau rata-rata

setiap unit usaha batu bata menyerap sekitar 6 – 7 pekerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap pada industri batu bata di Desa Sumber Agung Kecamatan Seputih Mataram menurut jenis kelamin pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Industri Batu bata di Desa Sumber Agung Kecamatan Seputih Mataram

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	477	97.34
2	Perempuan	13	2,66
	Jumlah	490	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Tingkat Upah

Berdasarkan hasil penelitian industri batu bata hanya memberikan upah pokok dan tidak ada upah lembur. Upah yang diberikan perusahaan untuk setiap pekerja adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Upah Pada Industri Batu bata di Desa Sumber Agung Kecamatan Seputih Mataram

Tingkat Upah	Jumlah Industri
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.190.000	8
Rp. 1.200.000 – Rp. 1.290.000	8
Rp. 1.300.000 – Rp. 1.390.000	8
Rp. 1.400.000 – Rp. 1.490.000	15
Rp. 1.500.000 – Rp. 1.590.000	12
Rp. 1.600.000 – Rp. 1.690.000	7
Rp. 1.700.000 – Rp. 1.800.000	22
Jumlah	80
Upah Rata-Rata	Rp. 1.464.000
Upah Minimal	Rp. 1.000.000
Upah Maksimal	Rp. 1.800.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5, pengeluaran upah oleh pengusaha industri batu bata di Desa Sumber Agung dengan kisaran Rp.1.000.000. – Rp.1.800.000, dari data terlampir dapat diketahui bahwa rata-rata upah yang diterima pekerja pada industri batu bata tersebut sebesar Rp. 1.464.000. Terdapat sekitar 44 usaha industri yang upah pekerjanya masih berada di bawah upah rata rata dan ada 36 usaha industri yang upah pekerjanya sudah berada di atas upah rata rata, sehingga dapat disimpulkan ada 55 persen usaha industri batu bata memberikan upah pekerjanya masih berada di bawah upah rata-rata.

Harga Modal

Dalam penelitian ini data harga modal diproksi dengan besaran modal kerja, dengan pemikiran harga barang-barang modal tergantung dengan besarnya nilai *capital stock* yang digunakan dalam menjalankan usaha. Semakin besar nilai *capital stock* yang dimiliki unit usaha menunjukkan bahwa ukuran industri tersebut semakin besar, dan unit usaha yang besar akan membutuhkan modal kerja yang juga relatif besar.

Tabel 6. Modal kerja industri batu bata Desa Sumber Agung Mataram

Harga Modal	Jumlah Industri
Rp 20.000.000 – Rp. 29.500.000	24
Rp.30.000.000 – Rp. 39.500.000	26
Rp.40.000.000 – Rp. 49.500.000	18
Rp.50.000.000 – Rp. 59.500.000	11
Rp.60.000.000 – Rp. 70.000.000	1
Jumlah	80
Modal Rata-rata	Rp 36.465.000
Modal Minimal	Rp 20.000.000
Modal Maksimal	Rp 70.000.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari data Tabel 6 diperoleh informasi bahwa rata-rata modal kerja yang ditanamkan pada industri batu bata di desa Sumber Agung Kecamatan Seputih Mataram sebanyak Rp. 36.465.000, dengan modal kerja minimal Rp. 20.000.000, dan maksimal Rp. 70.000.000, dapat juga dilihat bahwa rata-rata modal kerja yang digunakan dalam industri batu bata di Desa Sumber Agung sebesar Rp. 36.465.000. Terdapat 36 usaha industri yang modal kerjanya berada dibawah modal rata rata dan 44 usaha industri yang modal kerjanya berada diatas modal rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa 45 persen usaha industri batu bata di Desa Sumber Agung menggunakan modal kerja di bawah modal rata-rata.

Tingkat Output

Hasil output yang dihasilkan untuk masing-masing usaha industri batu bata berbeda-beda. Beberapa usaha memproduksi dalam jumlah

yang lebih besar tergantung dari besar kecilnya ukuran usaha dan jumlah permintaan akan barang tersebut.

Tabel 7. Tingkat Output Industri Batu bata di Desa Sumber Agung Kecamatan Seputih Mataram

Tingkat Output	Jumlah Industri
10.000 – 20.000	28
21.000 – 30.000	19
31.000 – 40.000	18
41.000 – 50.000	15
Jumlah	80
Output Rata-rata	29250
Output Minimal	10000
Output Maksimal	50000

Rata-rata tingkat output yang dihasilkan industri batu bata di desa Sumber Agung sebesar 29250 batu bata. Terdapat 42 usaha industri yang masih berada dibawah rata-rata tingkat output dan 38 usaha industri tingkat outputnya berada di atas rata-rata sehingga dapat disimpulkan lebih dari 52,5 persen usaha industri batu bata masih dibawah rata-rata tingkat output yang dihasilkan.

Hasil Estimasi

Hasil perhitungan menggunakan program *Eviews 8* diperoleh sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \ln L &= -8,298110 - 0,430810 \ln X_1 + \\ &\quad 0,719621 \ln X_2 \\ (t) &\quad (-2,7574) \quad (-2,8711) \\ &\quad (8,2180) \\ &\quad + 0,357742 \ln X_3 \\ &\quad (5,404459) \\ R^2 &= 0,887566 \quad \text{adj } R^2 = \\ &0,883128 \\ F\text{-Stat} &= 199,9840 \\ \ln P &= \ln \text{Penyerapan Tenaga Kerja} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \ln X_1 &= \ln \text{Upah pekerja} \\ \ln X_2 &= \ln \text{Modal Kerja} \\ \ln X_3 &= \ln \text{Tingkat Output} \end{aligned}$$

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.298110	3.009340	-2.757452	0.0073
LN_X1	-0.430810	0.150049	-2.871132	0.0053
LN_X2	0.719621	0.087566	8.218060	0.0000
LN_X3	0.357742	0.066194	5.404459	0.0000

$$\begin{aligned} R\text{-squared} &= 0.887566 \\ F \text{ statistic} &= 199.9840 \\ DW \text{ stat} &= 1.885718 \end{aligned}$$

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui kenormalan dari *error term* dan variabel-variabel yang saling berkaitan, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Df	Tabel Chi-Square	Jarque Bera (JB)
3	6,251	1,858870

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa *df (degree of freedom)* adalah jumlah variabel bebas dalam penelitian ini yaitu berjumlah 3, dan nilai Jarque Bera (JB) sebesar 1,858870 < Tabel *Chi-Square* sebesar 6,251. Dengan tingkat signifikansi 10 persen hal ini menunjukkan semua variabel terikat dan variabel bebas serta *error term* mempunyai residu yang terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan adalah

baik karena memiliki residu yang terdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji metode Breusch-Godfrey (BG).

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi :

Tabel <i>Chi-Squares</i>	<i>Obs*R Squared</i>
6,251	1,387448

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa hasil pengujian autokorelasi mempunyai *Obs*R Squared* sebesar 1,387448 < Tabel *Chi-Squares* sebesar 6,251 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan liner sempurna antar perubah bebas dalam model. Pengujiannya dapat dilihat dengan melihat nilai VIF (*Variance inflation Factor*), apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolineritas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Bebas	VIF
Tingkat	2.138039
Upah	2.642341
Harga Modal Jumlah Output	2.917074

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 11 variabel tingkat upah, modal kerja, dan tingkat output memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas.

Hasil Uji t-statistik

Pengujian secara parsial (t-statistik) digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian regresi secara parsial menggunakan uji dua arah atau (*two tailed*) dan tingkat kepercayaan ($\alpha/2=5\%$) dan derajat kebebasan (df)=n-k-1.

Uji t-stat untuk Variabel Upah

Nilai t-statistik untuk variabel upah sebesar -2,871132 < nilai t-tabel sebesar -1,66515 pada tingkat signifikansi $\alpha/2=5\%$ persen dan df (*degree of freedom*) = 76 sehingga tidak menerima H_0 dan menerima H_a , yang berarti bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh negatif antara tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri batu bata di Desa Sumber Agung Kecamatan Seputih Mataram.

Uji t-stat untuk Variabel Modal Kerja

Nilai t-statistik untuk variabel modal kerja sebesar 8,218060 > nilai t tabel sebesar 1,66515 pada tingkat

signifikansi $\alpha/2 = 5\%$ persen dan (*degree of freedom*) 76 = sehingga tidak menerima H_0 dan menerima H_a , yang berarti bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh positif antara modal kerja terhadap penyerapan tenaga kerja industri batu bata di Desa Sumber Agung.

Uji t-stat untuk Variabel Tingkat Output

Diperoleh nilai t-statistik untuk variabel tingkat output 5,404459 > nilai t-tabel sebesar 1.66515 pada tingkat signifikansi $\alpha/2=5\%$ dan (*degree of freedom*) = 76 sehingga tidak menerima H_0 dan menerima H_a , yang berarti bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh positif antara tingkat output terhadap penyerapan tenaga kerja industri batu bata di Desa Sumber Agung.

Hasil Uji F Statistik

Nilai F-Statistik sebesar 199,9840 > nilai F-tabel sebesar 2,16 pada tingkat signifikansi (α) 10 % dengan n sebesar 80 dan df sebesar 3 sehingga H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat upah, modal kerja, dan tingkat output secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi bahwa jika koefisien determinasi (R^2) $0 < R^2 < 1$ berarti kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,8831 hal ini berarti variasi nilai variabel penyerapan pekerja yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel eksplanatori tingkat upah, modal kerja, dan tingkat output adalah sebesar 88, 31 persen dan sisanya 11,24 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian seperti variabel kondisi perekonomian, selera, barang substitusi dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien sebesar - 0,430810 berarti jika upah meningkat sebesar 1 persen akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata sebesar 0,4308 persen, dengan asumsi modal kerja dan tingkat output tetap. Ini berarti jika upah meningkat 10 persen akan

menurunkan sekitar 4 (empat) orang pekerja dalam industri batu bata di Desa Sumber Agung. Di masa yang akan datang sebaiknya peningkatan upah diikuti oleh peningkatan produktivitas pekerja.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Desa Sumber Agung. Nilai koefisien regresi sebesar 0,7196 berarti jika terjadi kenaikan modal kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata sebesar 0,719621 persen, dengan asumsi variabel upah dan tingkat output tetap. Besaran koefisien variabel modal relative sensitif dibandingkan dengan variabel lainnya dengan menambahkan modal 10 persen akan meningkatkan penyerapan pekerja sebanyak 7 orang. Perlu pemikiran lebih lanjut tentang peningkatan modal pada industri ini jika tujuannya ingin meningkatkan penyerapan pekerja.

Pengaruh Tingkat Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tingkat output memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja

pada industri batu bata. Nilai koefisien sebesar 0,3577 berarti jika output meningkat 1 persen maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,3577 persen dengan asumsi upah dan harga modal tetap. Semakin banyak masyarakat yang meminta batu bata maka penyerapan pekerja dalam industri ini akan meningkat. Hal ini terjadi karena efek skala.

Berdasarkan nilai elastisitasnya pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai berikut :

- a. Nilai elastisitas upah sebesar $-0,4308 < 1$ (*sifat permintaan inelastis*). Hal ini menunjukkan bahwa laju perubahan penyerapan pekerja terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perubahan tingkat upah. Atau upah berubah relatif lebih cepat dibandingkan dengan perubahan tingkat penyerapan tenaga kerja. Jika upah terus menerus meningkat tanpa didukung oleh peningkatan produktivitas pekerja hal ini akan berdampak tidak baik bagi industri batu bata, karena akan memicu terjadinya ketidakefisienan, yang akan membawa industri menjadi tutup perusahaan.

- b. Nilai elastisitas modal kerja sebesar $0,7196 < 1$ (*inelastis*). Ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan jumlah pekerja relatif lebih lambat terhadap perubahan modal kerja atau dengan kata lain perubahan modal kerja lebih cepat dibandingkan dengan perubahan tingkat penyerapan tenaga kerja. Peningkatan modal kerja, pada tingkat output yang tetap, mengindikasikan harga-harga input selain upah telah mengalami perubahan dan ini akan mendorong pengusaha yang rasional untuk melakukan substitusi input agar efisiensi proses produksi tetap terjaga.
- c. Nilai elastisitas tingkat output sebesar $0,357742 < 1$ (*inelastis*) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan jumlah pekerja lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan tingkat output atau dengan kata lain perubahan tingkat output lebih cepat dibandingkan dengan perubahan tingkat penyerapan tenaga kerja. Ini berarti jika output meningkat pada jumlah pekerja yang tetap, meningkatnya output sebagai dampak dari kenaikan produktivitas pekerja. Kenaikan

- produktivitas dapat dialokasikan untuk meningkatkan upah atau disimpan sebagai tambahan modal. Jika kenaikan produktivitas diimbangi dengan kenaikan upah hal ini sejalan dengan teori produktivitas marginal, namun perlu dijaga agar kenaikan tingkat upah tidak lebih besar dari tingkat produktivitas, karena posisi keseimbangannya adalah pada $VMPPL=W$.
- d. Berdasarkan pada besaran nilai elastisitas ketiga variabel determinan pertumbuhan penyerapan pekerja, pengaruh terbesar pertumbuhan penyerapan pekerja disumbang oleh pertumbuhan modal kerja. Sedangkan kenaikan upah berpengaruh menurunkan pertumbuhan penyerapan pekerja. Artinya perlu diberikan perhatian untuk bantuan modal kerja bagi pengusaha batu bata di Desa Sumber Agung jika pemerintah mempunyai tujuan meningkatkan pertumbuhan penyerapan pekerja.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan temuan tentang pengaruh tingkat upah, modal kerja,

dan tingkat output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Desa Sumber Agung Mataram.
2. Variabel modal kerja berpengaruh positif dan mempunyai nilai koefisien yang relatif besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata.
3. Variabel tingkat output berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja.

Saran

1. Perlu dipertimbangkan pertumbuhan upah diikuti oleh pertumbuhan produktivitas pekerja agar industri batu bata tetap beroperasi secara efisien.
2. Pertumbuhan output meningkat relatif lebih cepat dari pertumbuhan penyerapan pekerja akan meningkatkan penerimaan perusahaan.

Diharapkan pengusaha agar mampu menyimpan sebagian keuntungan dari hasil penerimaan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan batu bata ke depannya.

3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan jaminan pada bantuan peningkatan modal kerja terutama untuk usaha pengelolaan batu bata yang produktif karena terbukti akan memberikan dampak pada pertumbuhan penyerapan pekerja, yang pada akhirnya akan menurunkan jumlah pengangguran di desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
4. Sebagai upaya mengatasi masalah permodalan, pemerintah perlu juga memfasilitasi terjalinnya kemitraan, antar sesama industri pengolahan batu bata skala kecil dengan skala besar dalam aspek pemasaran dan harga jual batu bata yang ada di Provinsi Lampung, sehingga industri pengolahan batu bata tersebut dapat berkembang, dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi perekonomian

daerah serta menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Kedelapan jilid 1. Jakarta. Penerbit:Erlangga.

Daftar Pustaka

Afrida, BR.2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.Jakarta. Penerbit:Ghalia Indonesia.

Ambarwati,Sri,Dwiari.2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta. Penerbit : Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik. (BPS).2017.*Kabupaten lampung Tengah*.Kabupaten Lampung Tengah dalam angka.

Badan Pusat Statistik (BPS).2016.*Kabupaten Lampung Tengah*. Kecamatan Seputih mataram dalam Angka.

Blocher, Chen, Cokins, dan Lin. 2007. *Manajemen Biaya "Penekanan Strategis"* Penerbit : Salemba. Edisi Ketiga.

Brealey, Myers *et al.* 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Jakarta. Penerbit : Erlangga.

Budiarty, Ida. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandar Lampung,Universitas Negeri Lampung.

Case, Karl E. dan Ray. C Fair 2007. *Prinsip-prinsip ekonomi*. Edisi

Dewi, Hersinta dan Marhaeni, 2016. *Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Output Pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung*. E-Journal EP Unud, 5(10) : 1144-1167.

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Tengah, 2016.

Fadliliah, Diah Nur, 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Pengolahan Ikan Asin di Kota Tegal)*.Diponegoro Journal Of Economics.Volume 1, Nomor 1.

Feriyanto, Nur and Sriyana, Jaka . 2016. *Labor Absorption Under Minimum Wage Policy In Indonesia*. Jurnal Ilmiah. *Department of Economics* Universitas Islam Indonesia. Regional Science Inquiry, Vol. VIII, (1), pp. 11-21.

Gujarati, Damondar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi kelima*. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.

Keown *et al.* 2011. *Manajemen Keuangan (Prinsip-prinsip dan aplikasi)*. Jakarta Barat : PT Indeks Kelompok Persada

Liow, Jefri Indri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Rumah*

- Panggung Kecamatan
Tompaso Baru Kabupaten
Minahasa Selatan. Jurnal
Agri-Sosio Ekonomi
Unsrat,ISSN 1907– 4298 ,
Volume 12 Nomor 2A : 331-
340.*
- Mankiw, N. Grgory. 2014. *Pengantar
Ekonomi Mikro*.Jakarta.
Penerbit : Salemba Empat.
- Maimun Sholeh, 2007, *permintaan
dan Penawaran tenaga kerja
serta upah : teori serta
beberapa potretnya di
Indonesia”, jurnal ekonomi
dan pendidikan ,vol 4. No 1.*
- Ningsih, Ni Made,Cahya. 2015.
*Pengaruh Modal dan Tingkat
Upah Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja Pada Industri
Kerajinan Perak. Jurnal
Ekonomi Kuantitatif Terapan
Vol.8 No.1.*
- O, Abidoun. 2006. *Determinats of
Informal Sector Labor
Demand : Application of
Alternative Methodological
Approaches to South
Western States of Nigeria.*
Journal Applied
Econometrics and
International Development.
AEID.Vol. 6-2.
- Partadirja, A. 1985. *Pengantar
Ekonomi*.BPFE, Yogyakarta
- Riyanto.2010.*Dasar-dasar
Pembelajaan Perusahaan.*
- Yogyakarta. Penerbit :
GPFE.
- SK. Mentri Perindustrian Indonesia.
NO.19/M/1/1986.
- Sukirno, Sadono.2010. *Teori
Pengantar Mikroekonomi.*
Jakarta. Penerbit : Raja
Grafindo Persada Media
Group.
- Sumarsono, Sony.2013.*Ekonomi
Manajemen Sumber Daya
Manusia dan
Ketenagakerjaan,*
Yogyakarta.Penerbit: Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia
No 13 Tahun 2003 Tentang
Ketenagakerjaan.
- Undang–Undang Republik Indonesia
Nomor 3 Tahun 2014
Tentang *Perindustrian*.
- Undang-Undang Republik Indonesa
No 20 Tahun 2008 Tentang
Usaha Mikro dan Menengah.
- Yuditya, Arif Rahman. 2014. *Analisis
Pengaruh Upah dan Nilai
Produksi Terhadap
Penyerpan Tenaga Kerja
UMKM Industri Mabel (Studi
Kasus Sentra Industri Mabel
Jl. Piranha Kelurahan
Tanjung Sekar Malang).*
Jurnal ilmiah ekonomi
Unbraw.Vol 10.No2. 323-2